



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam  
ISSN (E): 2962-4789  
Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>  
Volume 2, Nomor 2, Desember 2023  
DOI: 10.61966/ghiroh.v2i2.35

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Surat Al-Ma'un Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Ilmeri

SD Negeri 002 Toapaya, Kabupaten Bintan, Indonesia

[Ilmerisdn001toapaya@gmail.com](mailto:Ilmerisdn001toapaya@gmail.com)

### *Abstract*

*The research aims to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the PBL learning model with Al Ma'un letter material in class V of SD Negeri 002 Toapaya, Bintan Regency. The subjects of this classroom action research were 19 class V students of SD Negeri 002 Toapaya, Toapaya District, consisting of 13 men and 6 women who came from different backgrounds. The research used in this report is Classroom Action Research. The learning outcomes of class V students at SD Negeri 002 Toapaya can be improved through the PBL learning model. From the research results, the researchers concluded that the use of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes. This is proven by the evaluation data showing an increase in grades and an increase in the percentage of classical completion.*

**Keywords:** Results; Study; Al Ma'un; Model; PBL

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL materi surat Al Ma'un di kelas V SD Negeri 002 Toapaya Kabupaten Bintan. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 002 Toapaya Kabupaten Bintan yang berjumlah 19 orang yang terdiri atas 13 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Penelitian yang digunakan pada laporan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 002 Toapaya dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran PBL. Dari hasil penelitian, peneliti mengambil simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari data hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan nilai dan kenaikan persentase ketuntasan klasikal.

**Kata kunci:** Hasil; Belajar; Al Ma'un; Model; PBL

## A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan sistematis untuk memajukan, membimbing dan membimbing perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Keberhasilan pendidikan dasar tergantung pada dedikasi dan kerja sama staf sekolah, khususnya guru. Guru memegang peranan sentral dalam pendidikan dan bimbingan di sekolah (Usman 2011). Terselenggaranya dan berhasilnya proses pendidikan pada seluruh jenjang dan satuan pendidikan bergantung pada faktor guru, di samping perlunya unsur pendukung lainnya.

Orang yang berilmu dan terpelajar mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu dan terpelajar. Sebagaimana dengan firman Allah swt Surat Al Mujadillah ayat 11: (Departemen Agama RI 2011)

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

*...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...*

Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menjadikan dirinya sebagai ahli. Hal ini sejalan dengan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat. Dalam arti harfiahnya, setiap guru harus mampu menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawabnya guna membawa peserta didik pada taraf atau tingkat kematangan tertentu sehingga mampu menunjangnya dalam mencapai tujuan pendidikannya (Usman 2011). Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keterampilan mengajar khusus. Pendidikan harus menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan komprehensif, yang disebut dengan kemampuan abad 21. Pendidikan pada abad ke-21 merupakan era pengetahuan dan informasi, dimana terjadi perubahan yang sangat pesat di berbagai bidang kehidupan, khususnya di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan (Mardhiyah 2021). Pembelajaran di abad ke-21 berhubungan dengan perubahan orientasi pembelajaran: perolehan konten pengetahuan, keterampilan, dan kombinasi keahlian dan keterampilan. Pembelajaran abad ke-21 juga membutuhkan keterampilan berpikir, perilaku dan hidup (Hartati 2022).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai terutama melalui reformasi pembelajaran. Reformasi yang dimaksud adalah peralihan dari pembelajaran tradisional (pembelajaran keterampilan tingkat rendah) ke pembelajaran yang menekankan keterampilan tingkat tinggi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa (Reta 2012). Hasil belajar menunjukkan perubahan struktur pengetahuan individu akibat situasi belajar. Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah suatu pengalaman belajar. Hasil belajar dalam pengertian pada dasarnya adalah tujuan belajar yang berhasil dicapai oleh seorang siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran ini biasanya diukur dengan skor yang dicapai siswa ketika menyelesaikan tes hasil belajar (Subrata 1995).

Sejalan dengan itu hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 002 Toapaya Kabupaten Bintan masih termasuk kategori rendah khususnya pada materi surat Al Ma'un. Hal ini terbukti pada ulangan harian siswa kelas V bahwa dari 19 siswa hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP, sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKTP. Kemudian dari hasil observasi melalui pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang berani bertanya, berpendapat, dan

menjelaskan, sedangkan sebagian siswa lainnya hanya menerima apa yang disampaikan guru. Alasan mengapa siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru karena guru menyampaikan materi dengan metode yang sama sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang demikian mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai harapan (hasil belajar rendah). Oleh karena itu, hendaknya guru menggunakan strategi pendekatan yang tepat dalam pembelajaran, kemudian menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran dan selanjutnya menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang diperkenalkan oleh guru. Dengan cara ini, siswa dapat menggunakan model dan media pembelajaran tersebut untuk menjalani pembelajaran dengan lebih mudah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Damayanti 2013).

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, diantaranya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada tahun 1996 ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan melukis, alur kemajuan strategi *Problem Based Learning* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelumnya menulis (Ainin 2018)

Berdasarkan kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL), maka peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk membiasakan siswa dalam menghadapi masalah dan berpikir kritis untuk menentukan solusi pemecahan masalah melalui kegiatan penyelidikan dan untuk memperbaiki sikap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi Q.S Al-Ma'un. Oleh karena itu, peneliti merumuskan permasalahan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 002 Toapaya, Kabupaten Bintan materi Q.S Al-Ma'un dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil dari siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah pengalaman belajarnya. Mengetahui prestasi akademik seorang siswa memungkinkan seorang guru untuk menentukan posisinya di kelas dan menentukan apakah siswa tersebut termasuk dalam kategori siswa cerdas, menengah, atau kurang cerdas (Sudjana 2010).

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui

kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pendidikan yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **a. Unsur-unsur hasil belajar**

Arikunto mengemukakan bahwa ada tiga ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan kedua yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang dijabarkan sebagai berikut:(Arikunto 2013).

- 1) *Cognitive domain*; meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) *Affective domain*
  - (a) *Receiving*; meliputi menanya, memilih, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, mengidentifikasi, menyebutkan, menunjuk, dan menjawab
  - (b) *Responding*; meliputi menjawab, membantu, mendiskusikan, menghormati, melakukan, membaca, memberikan, menghafal, melaporkan, memilih menceritakan, dan menulis.
  - (c) *Valuing*; meliputi melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, membaca, melaporkan, bekerjasama, mengambil bagian.
  - (d) *Organization*; meliputi mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, melengkapi, mengidentifikasi, menerangkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, mengintegrasikan.
  - (e) *Characterization By Value Or Value Complex*; membedakan, mempengaruhi, menerapkan, mengusulkan, memperagakan, mendengarkan dan memodifikasikan.
- 3) *Psycomotor Domain*
  - (a) *Mascular or motor skills*; meliputi mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat dan menggerakkan.
  - (b) *Manipulation of material or object*; meliputi mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan
  - (c) *Neuromuscular coordination*; meliputi mengamati, menerapkan, memadukan, menghubungkan, menarik dan menggunakan.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor lingkungan dan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor siswa meliputi kemampuan belajar (kecerdasan), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, serta faktor fisik dan psikis.(Kahar 2018)

Pemahaman tentang hasil belajar dan masalah-masalah di dalam pelaksanaan proses belajar memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat. Memahami pentingnya hal ini, maka perlu diketahui faktor yang

mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor inilah yang sangat penting diketahui seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik.(Angraini 2016)

## 2. Model *Problem Based Learning*

### a. Pengertian *Problem Based learning*

*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.(Hotimah 2020) Sementara itu, Shoimin menyatakan bahwa PBL merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.(Shoimin 2014)

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

### b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Shoimin menjelaskan karakteristik dari PBL, yaitu:(Shoimin 2014)

- (1) *Learning is student-centered*; Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- (2) *Authentic problems from the organizing focus for learning*; Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- (3) *New information is acquired through self-directed learning*; Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
- (4) *Learning occurs in small group*; Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.
- (5) *Teachers act as facilitators*; Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau

perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Sedangkan ciri dari model *Problem Based Learning* secara umum dapat dikenali dari ciri yang dimilikinya, adapun keenam ciri tersebut adalah: 1) Kegiatan belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* dimulai dengan pemberian sebuah masalah. 2) Masalah yang disajikan berkaitan dengan kehidupan nyata parasiswa. 3) Mengorganisasikan pembahasan seputar disiplin ilmu. 4) Siswa diberikan tanggungjawab yang maksimal dalam membentuk maupun menjalankan proses belajar secara langsung. 5) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil. 6) Siswa dituntut untuk mendemonstrasikan produk atau kinerja yang telah mereka pelajari. (admin 2015)

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar. (Supriatna 2019)

#### **c. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Langkah- langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan bahan yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menentukan topik, tugas, jadwal, dll). 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, bereksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. (Shoimin 2014)

#### **d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya: 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi. 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri. 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*. (Masrinah 2019)

### e. Kelemahan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Aris Shoimin berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut: 1) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah. 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. (Shoimin 2014)

### 3. Hasil Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Q.S Al Ma'un selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur konsentrasi siswa dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sesuai materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru dengan menggunakan model *problem based learning*. Evaluasi yang diadakan berupa tes dan diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi Nilai Siswa pada Pembelajaran PAI

No.	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	61-70	5
2.	71-80	14
3.	81-90	0
4.	91-100	0
Jumlah		19

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 19 orang siswa yang mengikuti penilaian yang dilakukan oleh guru setelah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti materi Q.S Al-Ma'un diperoleh data bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 61 sampai 70 yaitu sebanyak 5 orang siswa dan yang mendapatkan nilai dengan rentang 71 sampai 80 yaitu sebanyak 14 orang siswa. Sedangkan tidak ada diantara siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai 81-90, dan 91-100.

Hal tersebut karena saat pelaksanaan tindakan pada siklus I ada beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Masih adanya beberapa siswa yang cenderung pasif di dalam pembelajaran, 2) Masih adanya beberapa siswa yang masih kurang fokus di dalam mengikuti pembelajaran dan suka bermain dalam pembelajaran.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan telah ditemukannya beberapa masalah yang ada pada pembelajaran siklus I maka untuk kemajuan pembelajaran di siklus selanjutnya maka dilakukan *review* dan refleksi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada pembelajaran di siklus I. Diantara penyelesaian yang bisa dilakukan diantaranya adalah dengan mengajak siswa untuk aktif dan berperan di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang telah

direncanakan sebelumnya dan menyediakan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik sehingga siswa tidak cepat merasa bosan di dalam proses pembelajaran. Sehingga nampak adanya perubahan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Frekuensi Nilai Siswa pada Pembelajaran PAI

No.	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	61-70	0
2.	71-80	3
3.	81-90	11
4.	91-100	5
Jumlah		19

Berdasarkan taabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 19 orang siswa yang mengikuti penilaian yang dilakukan oleh guru setelah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti materi Q.S Al-Ma'un diperoleh data bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 71 sampai 80 yaitu sebanyak 3 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai dengan rentang 81 sampai 90 yaitu sebanyak 11 orang siswa dan yang mendapatkan nilai dengan rentang 91 sampai 100 yaitu sebanyak 5 siswa. Sedangkan tidak ada diantara siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai 61-70.

Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya dapat dikatakan bahwa hasil rata-rata belajar siswa kelas V SD Negeri 002 Toapaya pada mata pelajaran PAI materi Q.S Al-Ma'un pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai mampu menyerap pembelajaran dengan baik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran tersebut, siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa terutama di aspek kognitif.

### C. Simpulan

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Q.S Al-Ma'un bagi siswa kelas V SD Negeri 002 Toapaya, hal ini terbukti dari data hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan terjadi peningkatan nilai dan kenaikan persentase ketuntasan klasikal, seperti penilaian pada saat pembelajaran siklus I rata-rata kelas hanya 73,37 yang tuntas 47,37 % siswa yang tidak tuntas 52,63 %. Sedangkan pada perbaikan pembelajaran siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 87,32, ketuntasan menjadi 94,74 % dan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu menjadi 5,26 %.



## DAFTAR PUSTAKA

- admin. 2015. "Pengertian Dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning." *www.info dunia pendidikan.com*.  
<http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-problem-based-learning.html?m=1> (July 12, 2023).
- Ainin, Qurratu. dkk. 2018. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write Berbasis Adobe Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika* 11(2).  
<https://media.neliti.com/media/publications/344912-pengembangan-model-pembelajaran-kooperat-17e9ac90.pdf>.
- Angraini, Wilda Dwi.dkk. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Iis Sma." Universitas Tanjungpura Pontianak.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/16253/14142>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti, Anita. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013." *Jurnal Biogenesis* 9(2).  
<https://biogenesis.ejournal.unri.ac.id/>.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al Hidayah, Al Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Kalim.
- Hartati, Tatat dkk. 2022. *Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Hotimah, Husnul. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7(3).  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/download/21599/9068/>.
- Kahar, Irsan. 2018. "Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu." *eprints.unm.ac.id*.
- GHIROH**, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

- <http://eprints.unm.ac.id/10662/1/Jurnal.pdf> (November 29, 2023).
- Mardhiyah, Rifa Hanifa dkk. 2021. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12(1).  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/5813/2659/>.
- Masrinah, Enok Noni dkk. 2019. "Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." In *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, Majalengka: prosiding.unma.ac.id.  
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/129/126/>.
- Reta, I Ketut. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa*. Gianyar.  
[https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/download/403/195](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/download/403/195).
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Subrata, Sumadi Surya. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supriatna, Encep. 2019. *Pembelajaran Sejarah Yang Berbasis Masalah Dalam Konteks Sosial Budaya Siswa*. Bandung. <https://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/pembelajaran-sejarah-yang-berbasis-masalah-dalam-konteks-sosial-budaya-siswa-2/>.
- Usman, Moh.Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiyono, Teguh dkk. 2017. "Studi Kasus Prestasi Belajar Rendah Siswa 'Nh' Di Madrasah Aliyah Negeri Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir." *Konseling Komprehensif* 4(2). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/article/download/8081/4125>.